

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO (2015). Trends in maternal mortality: 1990 to 2015. Geneva: World Health Organization. <https://www.who.int/reproductivehealth/publications/monitoring/maternal-mortality-2015/en/> - Diakses pada 25 Januari 2022.
2. SDGs (2015). Health - United Nations Sustainable Development. United Nations Sustainable Development. <http://www.un.org/sustainabledevelopment/health/> - Diakses pada 14 Januari 2022.
3. WHO (2016). WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience. Geneva: World Health Organization. https://www.who.int/reproductivehealth/publications/maternal_perinatal_health/ancpositivepregnancy-experience/en/ - Diakses pada 14 Januari 2022.
4. WHO (2015). World Health Statistics Maternal Mortality Rate. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/maternalmortality> - Diakses pada 14 Januari 2022.
5. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta; 2016.
6. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta; 2021.
7. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta; 2020.
8. Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil Kesehatan Tahun 2020. Padang; 2021.
9. Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil Kesehatan Tahun 2019. Padang; 2020.
10. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI. 2014.
11. WHO (2016). WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience. Geneva: World Health Organization. https://www.who.int/reproductivehealth/publications/maternal_perinatal_health/ancpositivepregnancy-experience/en/ - Diakses pada 14 Januari 2022.
12. Bridges DR, Davidson RA, Odegard PS, Maki IV, Tomkowiak J. Interprofessional collaboration: three best practice models of interprofessional education. Medical education online. 2011;16(1):6035.
13. Yeates L, Davis S, Falconer N, Wagar L. Enhancing Interprofessional Collaboration in Maternity Care: Pathway to Positive Change. Shared Care Committee. 2018;4-47.
14. Fandika, BAP. Kolaborasi Interprofesi Tenaga Medis dalam Antenatal Care di Rumah Sakit Umum Datu Deru Takengon, Aceh Tengah Tahun 2016 (skripsi). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; 2017.
15. World Health Organization. Framework for Action on Interprofessional Education & Collaborative Practice. Geneva; 2010.
16. Smit LC, Dikken J, Moolenaar NM, Schuurans MJ, Wit NJD, Bleijenberg N. Implementation of an interprofessional collaboration in practice program: a feasibility study using social network analysis. Pilot and Feasibility Studies. 2021;7:7.

17. Yuliyanti S. Implementasi Praktik Kolaborasi Interprofesi pada Pelayanan Rujukan Maternal di Rumah Sakit Islam Sultan Agung dan Jejaring Rujukannya (*Participatory Action Research* pada Ibu Hamil dengan Kelainan Jantung). (disertasi). Universitas Gadjah Mada; 2021.
18. Jap J. Kolaborasi Interprofesi dalam ANC Terpadu untuk Mencegah Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Kota Kupang Provinsi NTT. (disertasi). Universitas Airlangga; 2019.
19. Fatalina F, Sunartini, Widyandana, Sedyowinarso M. Persepsi dan Penerimaan *Interprofessional Collaborative Practice* Bidang Maternitas pada Tenaga Kesehatan (disertasi). Universitas Gadjah Mada: Fakultas Kedokteran. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2015;4(1):28-36.
20. Husna N. Persepsi Tenaga Kesehatan terhadap *Interprofessional Collaboration (IPC)* pada Layanan *Antenatal Care (ANC)* di Puskesmas Andalas. (skripsi). Universitas Andalas; 2020.
21. Yusra RY, Findyartini A, Soemantri, D. Healthcare professionals' perceptions regarding interprofessional collaborative practice in Indonesia. *Journal of Interprofessional Education & Practice*. 2019;15:24-9.
22. Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil Kesehatan Kota Padang tahun 2016. Padang; 2018.
23. Sobur A. Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah. Bandung: Pustaka Setia; 2013.h.445.
24. Saleh AR. Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam. Jakarta: Kencana; 2004.h.110.
25. Sarwono SW. Psikologi lintas budaya. Jakarta: Rajawali Pers; 2014.h.24.
26. Sarwono SW. Pengantar psikologi umum. Jakarta: Rajawali Pers; 2010.h.85-6.
27. Shambodo Y. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendetang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*. 2020;1(2):98-110.
28. Ramadhan BF. Gambaran Persepsi Keselamatan Berkendara Sepeda Motor Pada Siswa/I Sekolah Menengah Atas di Kota Bogor Tahun 2009. (skripsi) Universitas Indonesia; 2009.
29. Sunaryo. Psikologi untuk Keperawatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2004.h.94-8.
30. Menteri Hukum dan Hak Azazi Manusia Republik Indonesia (2014). Undang-undang republik indonesia nomor 36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan. http://gajiroum.kemkes.go.id/data/UU_NO_36_2014.pdf - Diakses pada 17 Januari 2022.
31. Kurniati A dan Efendi F. Kajian SDM Kesehatan di Indonesia. Jakarta: Salemba Medika; 2012.h.3.
32. Novitasari R. Analisis Pelaksanaan ANC Terpadu dalam Ketepatan Deteksi Dini Penyakit Penyerta Kehamilan di Puskesmas Imogiri 1 Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. (disertasi). Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta; 2017.

33. Interprofessional Education Collaborative. Corecompetencies for Interprofessional Collaborative Practice: 2016 Update. Washington, DC; 2016.h.10.
34. Bookey-Bassett S, Markle-Reid M, Mckey C, Akhtar-Danesh N. Understanding interprofessional collaboration in the context of chronic disease management for older adults living in communities: a concept analysis. *J Adv Nurs*. 2017;73(1):71–84.
35. Bridges DR, Davidson RA, Odegard PS, Maki IV, Tomkowiak J. Interprofessional collaboration: three best practice models of interprofessional education. *Medical education online*. 2011;16(1):6035.
36. Morris D, Matthews J. Communication, respect, and leadership: interprofessional collaboration in hospitals of rural Ontario. *Canadian Journal of Dietetic Practice and Research*. 2014;75(4):173-79.
37. Soemantri D, Kambey DR, Yusra RY, Timor AB, Khairani CD, Setyorini D, et al. The supporting and inhibiting factors of interprofessional collaborative practice in a newly established teaching hospital. *Journal of Interprofessional Education & Practice*. 2019;15:149-56.
38. Klode K, Ringer A, Hølge-Hazelton B. Interprofessional and intersectoral collaboration in the care of vulnerable pregnant women: An interpretive study. *Journal of Interprofessional Care*. 2020;1-10.
39. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. Pedoman pemantauan wilayah setempat kesehatan ibu dan anak (PWS-KIA). Jakarta; 2010.
40. Saifuddin AB. Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2006.
41. Manuaba IBG. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Edisi 2. Jakarta: EGC; 2012.
42. Priani IF. Faktor-faktor yang mempengaruhi keteraturan ibu hamil melakukan antenatal care di Puskesmas Cimanggis Kota Depok. (skripsi). Universitas Indonesia; 2012.
43. Rachmawati AI, Puspitasari RD, Cania E. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Jurnal Majority*. 2017;7(1):7276.
44. Fitrayeni F, Suryati S, & Faranti RM. Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*; 2017;10(1):101-107.
45. Asrinah, DKK. Asuhan Kebidanan Masa Persalinan. Yogyakarta : Graha Ilmu; 2010.
46. Lihu, F. A. Analisis Hubungan Antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal Ibu Hamil dalam Melakukan Tindakan Antenatal Care di Puskesmas Global Limboto Kabupaten Gorontalo. *Jikmu*. 2015;5(5).
47. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta; 2017.
48. Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2014). Peraturan menteri kesehatan republik Indonesia nomor 75 tahun 2014 tentang pusat kesehatan masyarakat.
<http://www.depkes.go.id/resources/download/peraturan/PMK-No-75-Th2014-ttgPuskesmas.pdf>- Diakses pada 18 Januari 2022.

49. Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2016). Peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 39 tahun 2016 tentang pedoman penyelenggaraan program kesehatan indonesia sehat dengan pendekatan keluarga.
http://www.depkes.go.id/resources/download/lain/PMK_No.39_ttg_PIS_P_K- Diakses pada 18 Januari 2022.
50. Effendi F, Makhfudli. Keperawatan kesehatan komunitas: teori dan praktik dalam keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2009.h.275-80.
51. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman umum program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga. Jakarta; 2016.
52. Kementerian Kesehatan Direktur Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2010.h.6.
53. Smith A, Shakespeare J, Dixon A. The Role of GPs in Maternity care-What does the future hold? Research Paper. The King's Fund. London. 2010.
54. Kemenkes RI. Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan Pedoman Bagi Tenaga Kesehatan. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kemenkes RI; 2013.
55. Allender JA, Rector C, Warner KD. Community and public health nursing: promoting the public's health 8th edition. 2014.
56. Sajjan P, Pattanshetti JI, Padmini C, Nagathan VM, Sajjanar M, Siddiqui T. Oral health related awareness and practices among pregnant women in Bagalkot District, Karnataka, India. *J Int Oral Health*. 2015;7(2):1-5.
57. Shanthi V, Vanka A, Bhambal A, Saxena V, Saxena S, Kumar SS. Association of pregnant women periodontal status to preterm and low-birth weight babies: a systematic and evidence-based review. *Dent Res J (Isfahan)*. 2012;9(4):36880.
58. Zi MY, Longo PL, Bueno-Silva B, Mayer MP. Mechanisms involved in the Association between periodontitis and complications in pregnancy. *Front Public Health*. 2015;2:290.
59. Schroder C, Medves J, Paterson M, Byrnes V, Chapman C, O'Riordan A, et al. Development and Pilot Testing of The Collaborative Practice Assessment Tool. *J Interprof Care*. 2011;25(3):189-95.
60. Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta; 2016.
61. Findyartini A, Kambey DR, Yusra RY, Timor AB, Khairani CD, Setyorini D, et al. Interprofessional collaborative practice in primary healthcare settings in Indonesia: A mixed-methods study. *Journal of Interprofessional Education & Practice*. 2019;17:100279.
62. Azwar S. Pengukuran skala psikologis. Jakarta: Rineka Cipta ; 2005.
63. Renni. Implementasi *Interprofessional Collaboration* (IPC) menurut Perawat di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Medan. (skripsi). Universitas Sumatera Utara; 2021
64. WHO (2017). Magar V, Gerecke M, Dhillon IS, Campbell J. Women's contributions to sustainable development through work in health: using agender lens to advance a transformative 2030 agenda. In: Buchan J, DhillonIS, Campbell J, editors. Health employment and economic growth:

- anevidence base. Geneva: World Health Organization; 2017. https://www.who.int/hrh/resources/health_employment-and-economic-growth/en/
65. Anggraini D, Serudji J, Syafrawat. Hubungan Kualitas Pelayanan Asuhan Persalinan Normal dengan Loyalitas Ibu Bersalin di Puskesmas Rawat Inap Lubuk Buaya Padang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2019;8(4):62-67.
 66. Elsous A, Radwan M, Mohsen S. Nurses and Physicians Attitudes toward Nurse-Physician Collaboration: A Survey from Gaza Strip, Palestine. *Nursing Research and Practice*. 2017;2017:1-7.
 67. Martiningsih W. Praktik kolaborasi perawat-dokter dan faktor yang memengaruhinya. *Jurnal Ners*. 2011;6(2):147–155.
 68. Insani KN, Purwito D. Persepsi Tenaga Kesehatan tentang Praktik Kolaboratif di Puskesmas Bojong Kabupaten Purbalingga. *Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Purwokerto*; 2020
 69. Mongo T. Nurses' Perceptions of Physician-Nurse Collaboration in the Home Health Setting: A Pilot Study. *Gardner-Webb University School of Nursing*; 2010.
 70. Rokhmah NA, Anggorowati. Komunikasi Efektif dalam Praktek Kolaborasi Interprofesi sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan. *Journal of Health Studies*. 2017;1(1):65-71.
 71. Hanum C, Findyartini A. Interprofessional Shared Decision-Making : A Literature Review. *The Indonesian Journal of Medical Education*. 2020;9(1):81-94.
 72. Gloria F, Pristianty L, Rahem A. Analisis Kolaborasi Apoteker dan Dokter di Puskesmas Surabaya dari Pespektif Dokter. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*. 2021;8(2):132-137.
 73. Kusuma MW, Herawati F, Setiasih, Yulia R. Persepsi Tenaga Kesehatan dalam Praktik Kolaborasi Interprofesional di Rumah Sakit di Banyuwangi. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2021; 20(2):106-111.
 74. Warmelink JC, Wieggers TA, Cock TP, Klomp T, Hutton EK. Collaboration of midwives in primary care midwifery practices with other maternity care providers. *Midwifery*, 2017;55:36-52.
 75. Murray-Davis B, Marshall M, Gordon F. What do midwives think about interprofessional working and learning?. *Midwifery*, 2011;27(3):376-381.
 76. Setiadi AP, Wibowo Y, Herawati F, Irawati S, Setiawan E, Presley B, et al. Factors contributing to interprofessional collaboration in Indonesian health centres: a focus group study. *J Interprofessional Educ Pract*. 2017;8:69–74.
 77. Behruzi R, Klam S, Dehertog M, Jimenez V, Hatem M. Understanding factors affecting collaboration between midwives and other health care professionals in a birth center and its affiliated Quebec hospital: a case study. *BMC pregnancy and childbirth*, 2017;17(1): 1-14.
 78. Karima A, Sayed EL, Waffa F, Sleem. Nurse – physician collaboration: A comparative study of the attitudes of nurses and physicians at Mansoura University Hospital. *Life Sci J*. 2011;8(2):140-146

79. Westhoff L. Perceptions of Dental Hygienists' role on the prenatal care team.2019.
80. George A, Shamim S, Johnson M, Dahlen H, Ajwani S, Bhole S, Yeo AE. How do dental and prenatal care practitioners perceive dental care during pregnancy? Current evidence and implications. Birth: Issues in Perinatal Care. 2012;39(3):238-247.
81. Cipolle RJ, Strand LM, Morley PC. Pharmaceutical Care Practice: Clinician's Guide 2nd Ed., McGraw-Hill Professional, New York. 2004.
82. Super S, Beulen Y, Wagemakers, A. Collaboration between midwives and dietitians in improving dietary intake of low SES women. European Journal of Public Health; 2019.

